BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi

Dalam layanan Informasi, media merupakan pendukung yang dapat mempermudah proses pemberian layanan oleh guru pembimbing kepada siswa. Untuk mencapai tujuan dari layanan Informasi, media yang dapat digunakan antara lain yaitu Buku Kerja Siswa. Berikut akan dipaparkan mengenai Penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi.

1. BKS (Buku Kerja Siswa)

Menurut Sujarwas, buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar, mempunyai nilai strategis dan praktis sebagai sarana dalam menentukan atau menunjang proses belajar. Oleh karena itu agar menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sumber belajar yang cocok dengan pembelajaran, maka kriteria yang sebaiknya dipenuhi yaitu, tersedia dengan cepat, memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar mengajar.[14]

Dengan gambaran di atas, maka kehadiran buku pelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu hal yang penting dan berguna. Sedangkan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah memfasilitasi siswa dengan sebuah buku baik berupa buku bacaan, buku paket pelajaran, maupun Buku Kerja Siswa (BKS).

[14] Sujarwas, M.Sc, *Teknologi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), h. 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian BKS (Buku Kerja Siswa)

Buku Kerja Siswa tersusun dari tiga kata yaitu buku, kerja dan siswa. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata buku berarti lembar kertas yang berjilid baik berisi tulisan atau kosong, kerja berarti melakukan suatu kegiatan, dan siswa berarti murid atau pelajar untuk tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah.[15]

Dari definisi perkata tersebut, dapat diartikan bahwa Buku Kerja Siswa merupakan Kumpulan lembar kertas berjilid yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan.

Ratih Dwi menjelaskan, Buku Kerja Siswa dapat pula disebut dengan Kumpulan Lembar Kerja Siswa (KLKS) yang merupakan sumber belajar yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran dan lebih mudah atau lebih cepat memahami materi yang dijelaskan dalam pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[16]

Sedangkan menurut Akhyar dan Musta'in, Kumpulan Lembar Kerja Siswa adalah materi ajar yang sudah dikenal sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut.[17]

---

[15] Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, Ibid

[16] Ratih Dwi Rusdianawati, *Analisis Kesesuaian Buku Kegiatan Siswa (BKS) Forum Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD dengan SK dan KD Ditinjau dari Komponen Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran dan Latihan soal*, Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, ibid

[17] Akhyar dan Mustain, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Buku Kerja Siswa adalah Kumpulan Lembar Kerja Siswa yang digunakan siswa sebagai media dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan dan Manfaat Buku Kerja Siswa (BKS)

Tujuan penggunaan BKS dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:

1) Memberi pengetahuan/ informasi, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.
2) Memonitoring tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan.
3) Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.
4) Megurangi resiko salah tafsir siswa terhadap suatu konsep

Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan menggunakan BKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses penggalian informasi
2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep
3) Melatih peserta didik dalam mnemukan dan mengembangkan keterampilan proses
4) Dapat menjadi pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman dari informasi yang telah dipelajari
6) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari

2. Layanan Informasi

Dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya, terdapat berbagai macam layanan dalam bimbingan dan konseling. Masing-masing diantaranya memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda meskipun terkadang bisa dikombinasikan. Diantara berbagai macam layanan Bimbingan dan Konseling, salah satunya yaitu layanan Informasi.

a. Pengertian layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para siswa tentang berbagai hal lebih terbuka sehingga tujuan dari Bimbingan dan Konseling dapat tercapai.

Prayitno dan Erman Anti, mendefinisikan layanan informasi sebagai suatu kegiatan memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama- tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.[18]

[18] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, Ibid, h. 259-260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Budi Purwoko, penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan- kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.[19]

Dari beberapa pengertian diatas, maka Layanan Informasi dapat diartikan sebagai sebuah Layanan Bimbingan dan Konseling dengan cara memberikan informasi kepada klien/ siswa agar siswa dapat memperoleh pemahaman baik tentang dirinya sendiri, lingkungan sosial, atau yang lainnya.

Layanan Informasi ini secara umum berkaitan dengan layanan Orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu atau siswa tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Layanan Informasi dan Orientasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman Bimbingan dan Konseling. Selain itu akan dapat menunjang fungsi bimbingan dan

[19] Budi Purwoko, *Organisasi dan Managemen Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling lainnya dalam kaitan antara bahan orientasi dan Informasi itu dengan permasalaham Individu.[20]

b. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Winkel, Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui serta menguasai informasi yang selanjutkan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.[21]

Selain itu apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, maka layanan informasi diberikan agar individu memahami berbagai informasi dengan seluk- beluknya dan pemahaman dalam berbagai informasi tersebut dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, memecahan suatu masalah, memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta memungkinkan individu (siswa) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

c. Jenis- Jenis Informasi yang diberikan dalam Layanan Informasi

Berikut merupakan jenis informasi yang terdapat dalam layanan Informasi: [22]

1) Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan, masalah atau kesulitan yang sering dihadapi siswa diantaranya berhubungan dengan:

a) pemilihan program studi,

[20] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 1999), h. 260

[21] Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h. 134

[22] Mukhlisah A.M, dkk, *Organisasi, Administrasi, dan Supervisi Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 82- 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) pemilihan jurusan sekolahnya,

c) penyesuaian diri dengan program studi,

d) penyesuaian diri dengan suasana belajar,

e) putus sekolah, atau yang lainnya.

Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

2) Informasi jabatan/ karir

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan kedunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

4) Informasi Pribadi

Informasi pribadi ini dapat digunakan siswa dalam memahami dirinya dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan penanaman konsep diri maupun mengembangkannya. Informasi pribadi yang biasanya diberikan dalam layanan Informasi diantaranya yaitu informasi tentang gaya hidup yang baik, cara mengembangkan diri secara positif, cara mengembangkan sikap mandiri dalam aspek emosi dan ekonomi, dan lain sebgainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Media Layanan Informasi

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Indonesia, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[23]

Dalam layanan Informasi, media berarti suatu perantara yang digunakan oleh pembimbing dalam memberikan layanan Informasi kepada siswa.

Untuk mencapai tujuan dari layanan Informasi, maka media yang dapat digunakan antara lain: buku (BKS, LKS, Buku Paket, dan lain sebagainya), selebaran, leaflet, booklet, papan bimbingan, I

nternet, dan lain sebagainya.

e. Metode yang digunakan dalam pemberian Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Anti, metode penyampaian layanan Informasi, yaitu: [24]

1) Diskusi

Metode diskusi yaitu metode informasi untuk bertukar informasi, pendapat-pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud- maksud mendapat pengertian yang lebih jelas dan lebih cermat dengan topik yang dibahas. Di dalam diskusi siswa didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan dan guru pembimbing memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi- informasi yang akan dibahas. Diskusi dapat

[23] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 2
[24] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, Ibid, h. 269-271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik perhatian siswa jika dalam diskusi tersebut menampilkan berbagai contoh dan peragaan.

2) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti: buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan, buku panduan kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya) yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

3) Konferensi karier

Dalam konferensi karier para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain sebagainya yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan yang diikuti oleh siswa.

4) Karya Wisata

Dalam bidang konseling, karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ceramah

Metode ceramah yaitu cara penyampaian yang dalam pelaksanaannya guru dituntut aktif atau sebagai pengendali sedangkan siswa hanya sebagai pendengar.[25]

3. Penggunaan Buku Kerja Siswa (BKS) dalam Layanan Informasi

Telah dipaparkan sebelumnya, bahwa media yang digunakan dalam layanan Informasi sangatlah beragam. Salah satunya yaitu media pemberian layanan Informasi dengan menggunakan BKS (Buku Kerja Siswa). Buku Kerja Siswa merupakan media layanan Informasi Bimbingan dan Konseling yang sengaja didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Buku Kerja ini berisi kumpulan materi layanan Informasi dan layanan pendukung lainnya yang mencakup seluruh tujuan dan fungsi layanan Bimbingan dan Konseling pola 17 plus. Selain itu, dalam Buku Kerja tersebut juga dilengkapi dengan Lembar Kerja di setiap akhir dari materi sebagai bahan latihan bagi siswa dan alat monitoring bagi guru pembimbing.[26]

Buku Kerja Siswa sebagai sebuah media pembelajaran dalam bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan Informasi merupakan sebuah perantara yang dipakai guru pembimbing dalam menyampaikan berbagai informasi kepada siswa. Sedangkan bagi siswa, Buku Kerja Siswa digunakan sebagai sumber informasi dan alat untuk melatih pemahaman mereka tentang informasi tersebut pula.

---

[25] Heinz Kock, *Saya Suka Guru Baik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 101
[26] Minto, Tulus, *Media Layanan Bimbingan dan Konseling*, Ibid, h. ii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria penggunaan Buku Kerja Siswa dalam Layanan Informasi, sama halnya dengan kriteria penggunaan media lain, diantaranya yaitu valid, praktis, dan efektif. Sebagaimana penulis paparkan sebagai berikut:

a. Valid

Niveen (1999), dalam Jurnal Rahayu Budi Astutik, menjelaskan bahwa Aspek valid dilihat dari terkait atau tidaknya berbagai komponen dari media itu secara konsisten antara satu dengan yang lainnya.[27]

Sedangkan Arikunto, menjelaskan bahwa sesuatu media dikatakan valid jika media tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Tingkat kevalidan media ditinjau dari beberapa segi, diantaranya yaitu materi (sesuai indicator yang ditentukan), Konstruksi/ isi (sistematika penulisan), dan bahasa.

b. Praktis

Menurut Niveen (1999), dalam Jurnal Rahayu Budi Astutik, aspek kepraktisan sebuah media dapat dilihat dari apakah pengguna media (guru atau siswa) dapat menggunakan media tersebut dengan mudah.[28]

Sedangkan Yuni Yamasari dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa media pembelajaran dikatakan praktis jika media tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi.[29]

---

[27] Rahayu Budi Astutik, *Journal Pengembangan Tes Diagnostik Berbasis Komputer pada pecahan untuk kelas V SD*, (Surabaya: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNESA, 2009)

[28] Rahayu Budi Astutik, *Journal Pengembangan Tes Diagnostik Berbasis Komputer pada pecahan untuk kelas V SD*, Ibid

[29] Yuni Yamasari, Jurnal *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang berkualitas*, (Surabaya: jurusan Matematika, FMIPA, UNESA, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Efektif

Tingkat keefektifan dapat diukur dari tingkat penghargaan siswa dalam mengukuti sebuah pembelajaran tersebut. Hal ini dapat berupa keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran atau nilai siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. TINJAUAN TENTANG PEMAHAMAN DIRI

Pemahaman diri banyak diperbincangkan oleh banyak orang dan setiap orang mengartikan pemahaman diri menurut cara pandang masing- masing.

1. Definisi Pemahaman Diri

Menurut Santrock, Pemahaman diri (*self Understanding*) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja.

Sedangkan menurut Hartono, pemahaman diri siswa SMA adalah pengenalan secara mendalam atas potensi- potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Yang mana pengenalan siswa atas pribadinya tersebut mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri.[30]

Maslow juga menyebutnya personal meaning yang dimuat pada yahoo answer yang menggambarkan bahwa meaning dialami dari aktualisasi diri individu yang termotivasi untuk mengetahui alasan atau maksud dari keberadaan dirinya. Ia juga mengatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhannya dari yang sederhana sampai kebutuhan yang kompleks.

[30] Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, Ibid, h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai pengertian di atas, pemahaman diri dapat diartikan sebagai proses mengenal diri baik dari aspek fisik maupun aspek psikis, baik dari kekurangan maupun kelebihannya sehingga dapat menentukan tujuan hidup dan mewujudkannya.

Semakin banyak individu mampu mengenali dirinya, maka ia semakin dalam untuk menyenangi dirinya sendiri. Ia juga dapat memahami perasaannya dan juga memahami berbagai alasan pentingnya sesuatu bagi dirinya.

2. Tujuan Pemahaman Diri

Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa. Siswa yang memahamai diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita daripada siswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah memahami kemampun, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis sesuai dengan potensi dirinya.

Menurut Loekmono, tujuan mengenal dan memahami diri sendiri bukannya untuk membuat orang menjadi kecewa setelah mengetahui bagaimana kepribadian dirinya, tetapi diharapakan agar setelah mengenal dan memahami dirinya sendiri seseorang dapat menerima kenyataan yang ada lalu berusaha dengan yang ada pada dirinya untuk mengembangkan pribadinya agar sehat dan memiliki karakteristik yang positif. [31]

[31] Kartono Kartini, *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya: teknik bimbingan praktis,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ciri- Ciri Memahami Diri

Muhamat Farid, dalam tesisnya menjelaskan bahwa ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya, maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.[32]

Rahmat Arif Gunawan, juga menjelaskan dalam blognya, bahwa sebuah perjuangan besar yang dilalui seseorang dalam kehidupan adalah memahami diri. Dengan memahami, seseorang mampu mencapai kesuksesan. Menurutnya, pemahaman diri dicapai dengan berfikir positif dan memiliki kebiasaan efektif.[33]

Dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa orang yang memahami dirinya ditandai dengan:

a. Percaya diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Ciri- ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah: [34]

1) Tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri,
2) Tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain,
3) Tidak suka mengkritik,
4) Aktif dalam pergaulan dan pekerjaan,

[32] http://eprints.uny.ac.id. Diakses pada 22 November 2014
[33] http://www.primagamasunterjaya.com. Ibid
[34] Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tidak mudah tersinggung,

6) Berani mengemukakan pendapat,

7) Berani bertindak,

8) Dapat mempercayai orang lain, dan

9) Selalu optimis.

b. Berpikir positif

Menurut Sakina, Pikiran positif adalah pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian diri dan karakter.[35]

Beberapa ciri orang yang senantiasa berpikir positif diantaranya yaitu:

1) Melihat masalah sebagai sebuah tantangan/ anugerah,

2) Menikmati hidup,

3) Pikiran terbuka untuk menerima ide dan saran,

4) Segera menghilangkan pikiran negatif setelah pikiran itu terlintas,

5) Mensyukuri apa yang dimiliki,

6) Tidak membuat alasan tetapi ambil tindakan,

7) Menggif unakan bahasa (tubuh dan ucapan) yang positif,

8) Peduli pada citra diri/ berusaha menampilkan yang terbaik,

9) Tidak memiliki rasa dendam, dan

10) Menyukai hal- hal yang positif.

[35] http://inspirasi-motivasi. Blogspot.com. diakses pada10 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memiliki kebiasaan yang efektif

Orang yang memiliki suatu kebiasaan yang efektif ditandai dengan:

1) Bersikap proaktif,
2) Merujuk pada tujuan akhir,
3) Mendahulukan yang utama,
4) Menciptakan kondisi menang- menang, dimana antara kita dan orang lain tidak ada yang merasa dirugikan,
5) Berusaha untuk memahami dahulu, baru dipahami
6) Menciptakan alternatif baru, dan
7) Selalu berusaha memperbaiki diri

4. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Diri

Pemahaman diri yang merupakan proses pemahaman dari aspek fisik dan psikis, dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang turut mempengaruhi pemahaman diri ditentukan oleh motivasi. Hal ini berarti bahwa diri yang tertutup atau tidak memiliki dorongan dalam memahami diri akan cenderung rendah dalam pemahaman dirinya. Begitu pula sebaliknya, jika individu/seseorang lebih terbuka atau motivasi dalam dirinya tinggi untuk dapat mengenal dirinya baik dari aspek fisik maupun psikis, maka individu tersebut akan lebih besar kemungkinan dalam memahami dirinya sendiri. Orang yang banyak mengenal dirinya akan hidup dengan nyaman, dapat menerima kekurangannya sendiri, serta dapat mengembangkan keunggulannya. Kepribadian yang terbuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonstribusi positif terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian yang tertutup adalah faktor penghambat dalam pemahaman diri.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman diri yaitu lingkungan. Lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun sekolah.

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Penggunaan Buku Kerja Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Diri

Prayitno dan Erman Anti, mendefinisikan layanan informasi sebagai suatu kegiatan memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas, kegiatan, atau menentukan suatu tujuan dan rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman bimbingan dan konseling.[36]

Sedangkan Hartono, menyatakan bahwa layanan informasi dapat dilaksanakan oleh konselor sekolah kepada seluruh konseli yang berlangsung di dalam kelas melalui komunikasi secara langsung, yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh pemahaman tentang diri yang mencakup minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai serta kondisi dunia kerja.[37]

Dalam layanan Informasi, media merupakan sesuatu hal penting yang dapat mempermudah proses pemberian layanan oleh guru pembimbing kepada siswa. Untuk mencapai tujuan dari layanan Informasi, media yang dapat digunakan antara lain, buku, selebaran, leaflet, booklet, papan bimbingan, Internet, dan lain sebagainya.

---

[36] Prayitno dan Erman Anti, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, Ibid, h. 259-260
[37] Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, Ibid, h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku Kerja Siswa merupakan salah satu media layanan Informasi yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan salah satu tujuan dari layanan Informasi jika merujuk kepada fungsi pemahaman, maka layanan informasi diberikan agar individu memahami berbagai informasi baik informasi tentang dirinya, lingkungan sosialnya, maupun yang lainnya.

Hal ini berarti bahwa pemahaman diri siswa juga dipengaruhi oleh pelaksanaan layanan informasi yang mana pelaksanaan layanan ini dapat dipermudah dengan menggunakan media, baik berupa BKS (Buku Kerja Siswa), atau yang lain.

Fungsi Buku Kerja Siswa yang dapat mempermudah pemberian layanan Informasi seharusnya berpengaruh positif terhadap pemahaman diri siswa. Karena pada dasarnya media BKS ini berisi kumpulan materi layanan Informasi dan layanan pendukung lainnya yang mencakup seluruh tujuan dan fungsi layanan Bimbingan dan Konseling pola 17 plus, baik dari fungsi pemahaman atau fungsi yang lain. Selain itu, dalam Buku Kerja tersebut juga dilengkapi dengan Lembar Kerja di setiap akhir dari materi sebagai bahan latihan bagi siswa dan alat monitoring bagi guru pembimbing.[38]

Dengan semua isi dari Buku kerja siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka akan memperluas kesempatan siswa untuk dapat memahami dirinya. Sedangkan hasil dari pemahaman diri tersebut akan membuat siswa dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena telah memiliki pandangan diri yang jelas.

[38] Minto Tulus, dkk, *Media Layanan Bimbingan dan Konseling*, Ibid, h. ii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id